









Hal serupa telah banyak dilakukan oleh alumni Pondok Modern Darussalam Gontor yang mengenyam ilmu pengetahuan di Universitas Al-Azhar Kairo, para alumni tersebut memberikan sumbangannya dalam bentuk realisasi ide-ide dan pemikiran mereka melalui pengembangan kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor, yang mencakup struktur kurikulum, materi-materi, bahan ajar dan metode pembelajaran.

Pondok Modern Darussalam Gontor adalah lembaga pendidikan pesantren modern yang sangat kompeten dalam mengembangkan pendidikan.<sup>11</sup> Dalam menjalankan proses pengembangan pendidikan, Pondok Modern Darussalam Gontor berupaya mencetak sistem kaderisasi umat yang mampu melahirkan ulama dan cendekiawan yang mumpuni secara intelektual sekaligus teladan dalam akhlak. Hal ini terbukti alumni Pondok Modern Darussalam Gontor dapat berkiprah dan berperan aktif di dunia pendidikan, sosial, politik nasional bahkan internasional. Pondok Modern Darussalam Gontor mengutus para kader-kadernya untuk menimba ilmu di berbagai belahan dunia, khususnya di Universitas Al-Azhar Kairo.

Secara hirarki, Pondok Modern Darussalam Gontor dengan Al-Azhar Kairo mempunyai hubungan sosio-intelektual, yaitu persamaan (*Mu'adalah*) ijazah KMI Pondok Modern Darussalam Gontor di berbagai institusi pendidikan di luar negeri khususnya di Universitas Al-Azhar Kairo. Serta kualifikasi alumni Al-Azhar Kairo yang lebih banyak dari alumni Perguruan Tinggi luar negeri

---

<sup>11</sup> Pendiri pertama PMDG adalah K.H Ahmad Sahal (1901-1977), K.H Zainuddin Fananie (1908-1967), K.H Imam Zarkasyi (1910-1985), mereka dikenal sebagai Trimurti. Nur Hadi Ihsan, *Profil Pondok Modern Darussalam Gontor* (Ponorogo: Darussalam Press, 2004), 5.















Tesis Muliatul Maghfiroh,<sup>27</sup> mahasiswi pascasarjana konsentrasi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2013 yang berjudul *Pengembangan Kurikulum Model DMSO (Duplikasi Modifikasi, Substitusi dan Omisi) dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI di SMP Galuh Handayani (Penyelenggara Pendidikan Inklusif)*. Penelitian ini menitik beratkan pada pedoman pengembangan kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi yaitu dengan menggunakan model kurikulum DMSO dan adanya keterkaitan dengan pengembangan nilai-nilai ilahiyah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa inklusi.

Rahmad Ismail Hasibuan, dengan tesisnya yang berjudul *Hubungan Pendidikan Islam Indonesia dan Timur Tengah (Melacak Pembaharuan Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia)*, tahun 2013.<sup>28</sup> Menyimpulkan bahwa usaha-usaha pembaharuan pendidikan pondok pesantren merupakan gerakan yang dimulai dari masuknya Islam ke Indonesia sekitar abad ke 7, khususnya di Haramyn. Sekitar abad ke 17 dan 18 hubungan antara Indonesia dengan Timur Tengah terjalin dengan hubungannya ekonomi, politik dan religi intelektual pada saat banyak ulama-ulama Indonesia melakukan ibadah haji sambil menggali keilmuan Islam. Pada abad ke 18 dan 19, terjadi gerakan pembaharuan di dunia Islam untuk memurnikan kembali ajaran Islam setelah adanya benturan antara syari'at dan tasawwuf untuk mengimbangi kolonialisme penjajahan Eropa. Hal

---

<sup>27</sup> Muliatul Maghfiroh, "Pengembangan Kurikulum Model DMSO (Duplikasi Modifikasi, Substitusi dan Omisi) dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI di SMP Galuh Handayani (Penyelenggara Pendidikan Inklusif)", (Tesis -- UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

<sup>28</sup> Rahmad Ismail Hasibuan, "Hubungan Pendidikan Islam Indonesia dan Timur Tengah (Melacak Pembaharuan Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia)", (Tesis—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

ini juga terjadi di Indonesia, yang akhirnya menyadarkan para ulama Islam untuk memperkokoh Islam melalui peningkatan kualitas pendidikannya. Diantara para ulama Islam yang telah melakukan pembaharuan pendidikan pesantren yaitu KH. Hasyim Asy'ari, KH Abdul Wahid Hasyim dan KH Imam Zarkasyi.

M. Munir Mansyur, *Modernisasi Pondok Pesantren dalam Perspektif K.H. Imam Zarkasyi (Telaah Atas Modernisasi Pondok Modern Gontor)*, tahun 2001.<sup>29</sup> Menyimpulkan bahwa kemodernan Pondok Modern Gontor dapat dilihat dalam lima aspek. Pertama, sistem dan metode pendidikan pesantren, yaitu dengan mengintegrasikan dua sistem (sistem sekolah dan sistem pondok) secara total dan konsekuen. Kedua, orientasi dan tujuan pendidikannya, yaitu kemasyarakatan, hidup sederhana, tidak berpatai, dan ibadah menuntut ilmu. Ketiga, komposisi materi pendidikan dan pengajarannya integral baik pengetahuan agama dan umum. Keempat, mempunyai panca jiwa sebagai isi dan jiwa pondok, yang selalu didukung dengan disiplin yang ketat. Kelima, adanya organisasi intra pondok yang merupakan wahana pelatihan kepemimpinan dan wadah kreatifitas santri, sekaligus merupakan pendidikan kemandirian santri serta pengabdian santri dalam pondok.

Mohammad Saro'I, *Sistem Pendidikan dan Pengembangan Intelektual (Studi di Lingkungan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya)*, tahun 2010.<sup>30</sup> Dalam tesisnya menjelaskan dua karakteristik penelitiannya yaitu tentang sistem

---

<sup>29</sup> M. Munir Mansyur, "Modernisasi Pondok Pesantren dalam Perspektif K.H. Imam Zarkasyi (Telaah Atas Modernisasi Pondok Modern Gontor)", (Tesis—UIN Sunan Ampel, 2001).

<sup>30</sup> Mohammad Saro'I, "Sistem Pendidikan dan Pengembangan Intelektual (Studi di Lingkungan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya)", (Tesis – UIN Sunan Ampel, 2010).

pendidikan di Lingkungan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya memadukan antara sistem pendidikan tradisional dengan sistem pendidikan modern (sistem salaf-sistem kholaf). Bentuk pelaksanaan pendidikannya meliputi model pendidikan formal dan model pendidikan non formal. Sedangkan bentuk pengembangan intelektual di Lingkungan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya dengan mengadakan beberapa program khusus, diantaranya: aktifitas pengajian kitab-kitab kuning, kegiatan seminar, pengembangan bahasa asing, penulisan karya ilmiah dan diskusi ilmiah atau *bahsul masa'il* serta adanya pelayanan media informasi baik media cetak maupun media elektronik.

Syamsul Huda, *Pengembangan Ilmu di Perguruan Tinggi Islam (Studi Komparatif antara Universitas Islam Antarbangsa Malaysia dan Universitas Islam Negeri Malang)*, tahun 2012.<sup>31</sup> Dalam disertasinya, mengungkapkan bahwa UIA Malaysia dan UIN Malang dalam mengembangkan keilmuannya, sama-sama menggunakan konsep Imam al-Ghazali (*Ihya' Ulum al-Din*) yang membagi ilmu menjadi dua, yaitu ilmu agama dan ilmu umum. Adapun perbedaannya ialah terletak pada aplikasinya, UIA Malaysia melakukan pembelajaran seluruh mata kuliahnya, baik ilmu agama dan ilmu umum di lembaga-lembaga, fakultas dan jurusan, tidak dilakukan di asrama. Sedangkan, UIN Malang melakukan pembelajaran ilmu agama di asrama atau *ma'had* dan sebagian lagi di lembaga-lembaga, fakultas dan jurusan, dimaksudkan sebagai bentuk pembelajaran yang integratif antara intelektual dan kearifan.

---

<sup>31</sup> Syamsul Huda, "Pengembangan Ilmu di Perguruan Tinggi Islam (Studi Komparatif antara Universitas Islam Antarbangsa Malaysia dan Universitas Islam Negeri Malang)", (Disertasi – UIN Sunan Ampel, 2012).













dari sub-sub bab tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan tinjauan teoritik tentang interrelasi intelektual dan kurikulum pembelajaran yang meliputi, hakikat pengertian intelektual, pengembangan intelektual, faktor-faktor pengembangan intelektual, karakteristik intelektual, hakikat pengertian kurikulum, komponen-komponen kurikulum, macam-macam model konsep pengembangan kurikulum dan landasan pengembangan kurikulum.

Bab Ketiga merupakan tinjauan umum tentang PMDG meliputi sub bab sebagai berikut sejarah berdiri PMDG, nilai-nilai pesantren di PMDG, unsur-unsur pendidikan di PMDG, sistem pendidikan PMDG, sintesa keilmuan PMDG dan lembaga-lembaga pengajaran PMDG.

Bab Keempat merupakan pembahasan dan analisis tentang interrelasi intelektual Universitas Al-Azhar Kairo dan Pondok Modern Darussalam Gontor, mencakup beberapa sub bab yaitu pola relasi yang terjadi antara Al-Azhar dan PMDG, dan Bentuk Interrelasi intelektual Alumni Al-Azhar dalam Pengembangan Kurikulum PMDG.

Bab Kelima merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan, saran serta daftar pustaka dan lampiran.